

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menjembatani pihak-pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak-pihak yang mengalami defisit dana. Peran tersebut mengharuskan perbankan untuk senantiasa menjaga stabilitas dan kesehatan keuangan, guna menciptakan kepercayaan masyarakat dalam menghimpun dana. Oleh karena itu, keberlanjutan fungsi intermediasi perbankan sangat bergantung pada kondisi perbankan yang sehat serta ketersediaan layanan keuangan yang kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹

Sistem perbankan di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian disempurnakan melalui Undang-Undang Nomor 10

¹ Hermika Dayyesi, Rafidah Rafidah, and Erwin Saputra Siregar, "Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK (Risk, Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021," *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9, no. 1 (March 28, 2024): 13.

Tahun 1998. Regulasi tersebut memberikan landasan hukum bagi pendirian dan operasional bank berbasis prinsip bagi hasil yang dikenal sebagai Bank Syariah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), saat ini terdapat 14 Bank Umum Syariah yang beroperasi secara resmi di Indonesia. Salah satu di antaranya adalah PT Bank Panin Dubai Syariah, yang mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah sejak 2 Desember 2009 setelah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009.²

Perbankan syariah terus menjaga kualitasnya dalam berbagai hal sejalan dengan semakin cepatnya pertumbuhan jumlah bank syariah dan ketatnya persaingan antar bank. Namun tidak semua bank syariah memiliki reputasi yang baik. Karena bank menangani dana publik yang dipercayakan kepada mereka, penilaian kesehatan bank sangatlah penting. Kesehatan bank mengacu pada kemampuan bank untuk menjalankan operasional perbankan secara rutin dan

² Mayang Sari, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital (RGEC) (Studi Kasus Bank Muamalat Tahun 2020)," *La Riba: Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 02 (2022): 63–81.

melaksanakan seluruh kewajibannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perbankan yang berlaku.³

Kesehatan bank syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Menurut aturan ini, analisis RGEK yang mencakup risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan permodalan digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank. Salah satu teknik pengelolaan bank syariah untuk mendorong pertumbuhan bank adalah evaluasi kesehatan bank, hal tersebut dapat dilihat dari Profitabilitas.⁴ Profitabilitas dapat dikatakan sebagai elemen penting yang harus mendapat perhatian karena dapat membantu kelancaran operasional bank dan menghasilkan laba yang merupakan salah satu indikator utama kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan.⁵

Return on Equity adalah rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini karena menunjukkan seberapa efektif bisnis menghasilkan uang dari ekuitas yang disumbangkan oleh

³ Dayyesi, Rafidah, and Siregar, "Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK (Risk, Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021," 14.

⁴ Wahyu Tri Susilowati and Baldric Siregar, "Urgensi Penilaian Kesehatan Bank Dan Tax Avoidance Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah," *Jurnal Akuntansi* 14, no. 1 (May 4, 2022): 138.

⁵ Andi Iswandi, "Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)," *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah* 14, no. 01 (July 19, 2022): 22–34.

pemegang saham. Hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap berapa banyak uang yang diperoleh pemegang saham dari investasi mereka. *Return on equity* lebih relevan bagi pemegang saham ketika menentukan profitabilitas investasinya karena lebih fokus pada analisis *return* dari sudut pandang pemilik modal.⁶

Gambar 1. 1 Rasio Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah

Rasio Keuangan Utama	Key Financial Ratio	2023	2022	2021
Rasio Kecukupan Modal	Capital Adequacy Ratio	20,50%	22,71%	25,81%
Pembiayaan Bermasalah Kotor	Gross Non Performing Financing	3,78%	3,31%	1,19%
Pembiayaan Bermasalah Bersih	Net Non Performing Financing	3,03%	1,91%	0,94%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	Return On Assets (ROA)	1,62%	1,79%	-6,72%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	Return On Equity (ROE)	10,44%	11,51%	-31,76%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Operational Expense to Operational Income	80,55%	76,99%	202,74%
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	Financing to Deposits Ratio	91,84%	97,32%	107,56%
Giro Wajib Minimum (GWM)	Minimum Statutory Reserve	5,61%	6,91%	3,17%
Posisi Devisa Neto	Net Open Position	0,06%	0,02%	0,11%
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD)	Percentage of breach of Legal Lending Limit	0,00%	0,00%	0,00%

Sumber: *Laporan Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah*

Kinerja keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah dilihat dari rasio *return on equity* pada tahun 2017 sebesar (-94,01%), 2018 (1,45%), 2019 (1,08%), 2020 (0,01%), 2021 (-31,7%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ROE pada PT Bank Panin Dubai Syariah relatif kurang baik karena kurang dari 12%. Terdapat klaim adanya

⁶ Iswandi, “Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018),” 26.

pergeseran sirkulasi manajemen, tingginya rasio pembiayaan bermasalah, rendahnya efisiensi operasional, anjloknya nilai aset, pengelolaan modal yang kurang optimal, dan wabah Covid-19 berdasarkan fakta yang terjadi pada statistik profitabilitas negatif.⁷

Angka ROE Bank Panin Dubai Syariah yang negatif menunjukkan bahwa bisnis tersebut merugi, yang berarti modal pemegang saham tidak menghasilkan keuntungan dan mungkin kehilangan nilai. Karena kepercayaan merupakan komponen utama perbankan syariah yang dilandasi oleh nilai-nilai integritas dan keterbukaan, hal ini akan berdampak pada terkikisnya kepercayaan investor dan pemegang saham.

Return on Equity (ROE) yang negatif mencerminkan ketidakmampuan bank dalam menghasilkan laba, sehingga dapat menurunkan kepercayaan nasabah untuk menyimpan dana mereka. Kondisi ini berpotensi memperburuk likuiditas bank karena berkurangnya dana pihak ketiga. Bagi perbankan syariah, stabilitas dan reputasi lembaga menjadi aspek utama yang diperhatikan oleh nasabah, sejalan dengan prinsip keberkahan dan amanah yang dijunjung tinggi dalam operasionalnya. Kinerja keuangan yang tidak optimal dapat berdampak pada penurunan loyalitas nasabah, yang

⁷ Laporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah, 2024, <https://pdsb.co.id/>.

selanjutnya menekan keberlanjutan usaha bank. Jika kerugian terus berlanjut tanpa perbaikan, bank dapat menghadapi tekanan keuangan yang serius, yang dalam kondisi ekstrem berpotensi menimbulkan risiko kebangkrutan atau memerlukan intervensi dari otoritas pengawas keuangan.

Frekuensi pergantian kepemimpinan yang tinggi pada PT Bank Panin Dubai Syariah berpotensi menurunkan *Return on Equity* (ROE) akibat munculnya ketidakpastian dalam manajemen strategis. Ketidakstabilan dalam struktur kepemimpinan dapat menghambat kesinambungan operasional serta menimbulkan ambiguitas dalam perumusan dan implementasi visi serta strategi perusahaan. Ketidakkonsistenan kebijakan serta terhentinya pelaksanaan inisiatif strategis yang telah dirancang sebelumnya berdampak negatif terhadap efektivitas pengelolaan sumber daya dan kinerja keuangan bank secara keseluruhan.⁸

Pertumbuhan sektor perbankan syariah dapat terhambat jika bank syariah terus mempunyai *return on equity* yang rendah karena hal ini dapat mempengaruhi persepsi sektor ini secara keseluruhan. Selain itu, hal ini mungkin akan mendorong regulator dan politisi untuk mengevaluasi kembali kerangka kerja yang ada dan

⁸ Laporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah.

mendorong peningkatan efisiensi bank dan manajemen risiko. Singkatnya, laba atas ekuitas yang negatif merupakan tanda bahaya besar yang perlu segera diatasi oleh manajemen bank.⁹

Permasalahan mendasar yang memengaruhi kinerja bank memerlukan penerapan langkah-langkah perbaikan yang tepat dan terukur agar stabilitas keuangan dapat kembali terjaga. Kondisi tersebut berimplikasi pada menurunnya tingkat kesehatan bank, yang tercermin melalui berbagai komponen dalam analisis RGEC, meliputi profil risiko, permodalan, pendapatan, serta tata kelola perusahaan yang baik. Optimalisasi pada keempat aspek tersebut menjadi krusial untuk memastikan keberlanjutan usaha dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.¹⁰

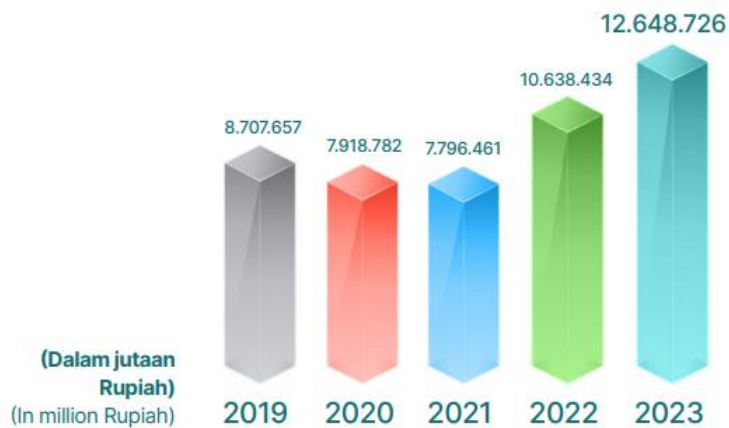
Penelitian bertujuan untuk mengkaji sejumlah faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap rasio profitabilitas bank, yaitu *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Keempat variabel tersebut merepresentasikan aspek risiko pembiayaan, likuiditas, efisiensi operasional, serta kecukupan modal, yang

⁹ Ikmal Lukman and Madjidainun Rahma, "Pengaruh CAR Dan NPF Terhadap Roe Bank Umum Syariah (BUS)," *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 4, no. 2 (August 10, 2021): 38.

¹⁰ Pupu Sopini, "Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Analisis RGEC Pada Bank BNI 46," *EKONOMIS: Journal of Economics and Business* 2, no. 2 (October 4, 2018): 196.

secara teoritis dan empiris berkontribusi terhadap kinerja profitabilitas lembaga perbankan.

Gambar 1. 2 Dana Pihak Ketiga PT. Bank Panin Dubai Syariah



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah

Financing to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara pendanaan bank dengan uang yang diperoleh dari pihak lain. Bank Indonesia menetapkan nilai *Financing to Deposit Ratio* yang diperkenankan pada kisaran 80% hingga maksimal 92%. Rasio *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Panin Dubai Syariah terbilang cukup tinggi, pada tahun 2021 nilai FDR mencapai 107,56%¹¹ Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka semakin tinggi

¹¹ Laporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah.

dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK) tetapi semakin rendah kemampuan likuiditasnya. Rasio *Financing to Deposit Ratio* yang cenderung tinggi pada Bank Panin Dubai Syariah dapat mempengaruhi *Return on Equity*. Meskipun *Financing to Deposit Ratio* yang tinggi bisa mencerminkan penggunaan dana yang lebih optimal untuk pembiayaan, namun ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan *Financing to Deposit Ratio* tinggi menyebabkan *Return on Equity* menjadi negatif.¹²

Siti Nur Azizah menegaskan rasio *financing to deposit ratio* tidak terlalu berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini berarti bahwa pada bank umum syariah di Indonesia, kenaikan FDR tidak akan menyebabkan peningkatan profitabilitas, dan sebaliknya, penurunan FDR tidak akan menyebabkan penurunan profitabilitas. Hasil ini tidak sesuai dengan landasan teori, khususnya teori pemangku kepentingan (Freeman, 1984) yang menyatakan bahwa bank seharusnya dapat menyalurkan uang pemangku kepentingan atau pihak ketiga agar dapat mendistribusikan dan memperoleh keuntungan dari simpanan dana pihak ketiga di bank. Namun dalam hal penanganan uang yang diterima debitur saat

¹² Siti Nur Azizah, "Analisis Pengaruh Car, Fdr, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* 10, no. 1 (February 26, 2024): 47, accessed February 8, 2025, <http://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/9719>.

mereka menariknya, bank umum syariah gagal sehingga menurunkan profitabilitas.¹³

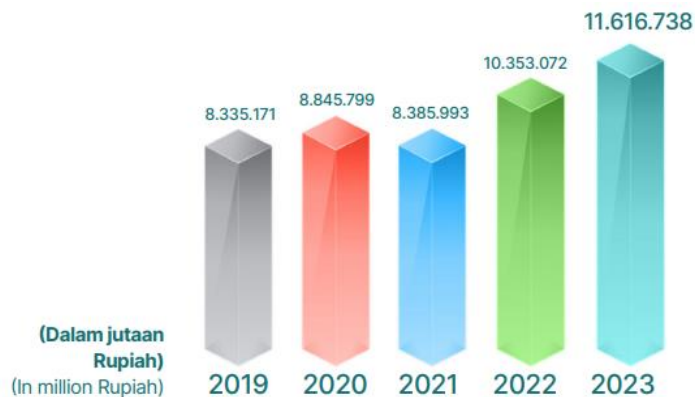
Rasio *Financing to Deposit* yang tinggi pada PT Bank Panin Dubai Syariah berpotensi menurunkan *Return on Equity* (ROE) apabila tidak disertai dengan pengelolaan yang efektif. Penurunan ROE dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan risiko kredit yang berdampak pada kualitas aset, keterbatasan likuiditas yang menghambat kemampuan pembiayaan, tingginya biaya pendanaan, rendahnya pendapatan dari aktivitas pembiayaan, lemahnya implementasi manajemen risiko, serta adanya tekanan dari regulasi yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan dan risiko yang terintegrasi untuk menjaga stabilitas profitabilitas bank syariah.

Risiko kredit merupakan salah satu aspek fundamental yang memengaruhi tingkat kesehatan bank, selain aspek likuiditas. Risiko kredit melekat pada setiap aktivitas penyaluran dana yang dilakukan oleh bank, baik pada perbankan syariah maupun konvensional. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, risiko kredit didefinisikan sebagai potensi

¹³ Azizah, "Analisis Pengaruh Car, Fdr, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," 53.

kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban pembayaran kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang efektif menjadi salah satu elemen penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan operasional bank.¹⁴

Gambar 1. 3 Pembiayaan PT. Bank Panin Dubai Syariah



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah

Rasio pembiayaan bermasalah (*non-performing financing*) Bank Panin Dubai Syariah diperkirakan meningkat pada tahun 2023. Berdasarkan statistik laporan keuangan, *non-performing financing* (NPF) bruto Bank Panin Dubai Syariah meningkat 47 basis poin (bps) menjadi 3,78% dari 3,31% pada tahun 2022. Begitu pula

¹⁴ “PBI No. 13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah,”.

dengan NPF neto yang meningkat sebesar 112 basis poin dari 1,91% menjadi 3,03% pada tahun 2023. Peningkatan NPF menunjukkan peningkatan permasalahan risiko kredit, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penurunan kualitas debitur, kondisi perekonomian yang menantang, atau distribusi pembiayaan yang tidak merata. Biaya cadangan kerugian yang lebih tinggi dapat berdampak pada profitabilitas dan kinerja keuangan bank secara keseluruhan.¹⁵

Efisiensi operasional berhubungan erat dengan tingkat profitabilitas bank. Tingkat efisiensi dalam menjalankan aktivitas operasional tercermin melalui rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Bank yang tergolong sehat umumnya mempertahankan rasio BOPO pada kisaran 94% hingga 96%. Rasio tersebut menggambarkan perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh dari aktivitas utama bank. Berdasarkan data historis, PT Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan rasio BOPO yang relatif tinggi, masing-masing sebesar 99,57% pada tahun 2018, 97,74% pada tahun 2019, 99,42% pada tahun 2020, dan mengalami penurunan signifikan

¹⁵ Hermika Dayyesi and Erwin Saputra Siregar, "Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk, Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021," no. 1 (2023).

menjadi 20,74% pada tahun 2021. Angka-angka tersebut mencerminkan adanya tantangan dalam menjaga konsistensi efisiensi operasional guna mendukung peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan.¹⁶

PT. Bank Panin Dubai Syariah memiliki biaya operasional yang relatif tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya karena tingginya nilai biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional yang tinggi dapat menurunkan laba bersih bank, yang dapat mengakibatkan laba atas ekuitas menjadi negatif jika laba bersih turun cukup signifikan. Manajemen operasional suatu bank mungkin tidak efisien jika pendapatan dan pengeluaran operasionalnya tinggi. Manajemen yang tidak efektif dapat mengakibatkan biaya yang lebih tinggi dan pemborosan sumber daya, sehingga menurunkan profitabilitas.¹⁷

Salah satu cara untuk mengkarakterisasi keadaan kesehatan suatu bank adalah dengan melihat permodalannya. Bank berupaya meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan menjaga modalnya agar nasabah merasa nyaman menaruh uangnya disana, asalkan bank

¹⁶ Putri Lufianda Supardi and Syafri, "Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (roa) Pada Bank Umum Syariah (studi Kasus: Bank Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2018-2022)," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (September 11, 2023): 3248.

¹⁷ A A Yogi Prasanjaya and I Wayan Ramantha, "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI" (2013).230

mempunyai cukup modal untuk menutupi potensi risiko dengan uang yang disumbangkan nasabah. Komponen perbankan ini didasarkan pada modal minimum yang dibutuhkan bank, yang selanjutnya direpresentasikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Aturan ini diberlakukan untuk memastikan bank memiliki modal yang cukup untuk menjalankan operasionalnya dan memberikan ruang gerak bagi bank untuk menyerap kerugian yang dapat membahayakan stabilitas sistem keuangan. Penilaian kecukupan modal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%.¹⁸

Capital Adequacy Ratio merupakan indikator yang membandingkan jumlah modal yang dimiliki bank dengan total risiko yang ditanggung, sehingga berfungsi sebagai ukuran penting dalam menggambarkan stabilitas keuangan bank dan kemampuannya dalam menanggung potensi kerugian dari aktivitas pembiayaan maupun investasi. Pada PT Bank Panin Dubai Syariah, fluktuasi rasio kecukupan modal menunjukkan dinamika dalam pengelolaan permodalan. Secara umum, bank memiliki tingkat kecukupan modal yang memadai untuk menutupi risiko kredit dan operasional, tercermin dari tingginya nilai CAR yang dimiliki. Namun demikian, tingginya rasio kecukupan modal belum sepenuhnya tercermin dalam

¹⁸ Azizah, "Analisis Pengaruh Car, Fdr, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," 46.

peningkatan *Return on Equity* (ROE), yang disebabkan oleh tingginya beban operasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun permodalan kuat, profitabilitas bank tetap tertekan apabila struktur biaya operasional tidak dikelola secara efisien, sehingga berdampak pada penurunan laba bersih dan akhirnya menurunkan ROE.¹⁹

Profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh sejumlah faktor keuangan yang tercermin dalam rasio likuiditas, risiko kredit, efisiensi operasional, dan kecukupan modal. Temuan empiris terkait pengaruh keempat variabel tersebut terhadap *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil yang bervariasi dan belum konsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan data terbaru untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus utama penelitian diarahkan pada analisis Return on Equity sebagai salah satu indikator utama dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Fokus penelitian tersebut diwujudkan dalam kajian berjudul “Pengaruh *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital*

¹⁹ Rida Hermina and Edy Suprianto, “Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Bei 2008 – 2012),” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 3, no. 2 (November 15, 2016): 129.

Adequacy Ratio terhadap *Return on Equity* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014–2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan stabilitas suatu bank. Rasio tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, identifikasi terhadap elemen-elemen yang memiliki potensi paling besar dalam memengaruhi stabilitas rasio profitabilitas menjadi hal yang penting guna mendukung pengambilan keputusan manajerial dan penguatan ketahanan keuangan bank.
2. Rasio profitabilitas PT Bank Panin Dubai Syariah yang ditentukan oleh *return on equity* cenderung menurun setiap tahunnya.
3. Disparitas temuan penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi rasio profitabilitas.

C. Batasan Masalah

Berikut batasan masalah dalam penelitian ini, yang didasarkan pada identifikasi masalah di atas:

1. PT Bank Panin Dubai Syariah menjadi objek penelitian.
2. Data *time series* dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Panin Dubai Syariah tahun 2014–2024 digunakan dalam penelitian ini.
3. Penelitian hanya menguji elemen *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* yang diperkirakan memengaruhi *Return on Equity* di Bank Panin Dubai Syariah sepanjang rentang waktu 2014–2024.

D. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Apakah *Non-Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return on Equity* di Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014–2024?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* di Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014–2024?

3. Apakah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return on Equity* di Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014–2024?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* di Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014–2024?
5. Apakah *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara Bersama-sama terhadap *Return on Equity* di Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014–2024?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tertera sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Non-Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return on Equity* di Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014–2024
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) di Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014–2024

3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return on Equity* di Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014–2024
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity* di Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014–2024
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara Bersama-sama terhadap *Return on Equity* di Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2014–2024

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk pihak-pihak berikut:

1. Kontribusi Teoritis
 - a. Bagi Akademis

Selain dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji evaluasi tingkat kesehatan bank, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menyempurnakan bahan kajian yang sudah ada atau

memberikan kontribusi bagi perpustakaan dalam bidang keilmuan Ekonomi Syariah yang terhubung dengan manajemen bank.

b. Mengenai investor

Penulis berpendapat bahwa penelitian ini akan menjadi referensi dan sumber informasi bagi investor ketika mereka membuat penilaian tentang kesehatan bank mereka.

2. Kontribusi Praktik

a. Untuk penulis

Penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk menggunakan informasi penulis dari waktu perkuliahan. Selain itu, penelitian ini dapat membantu penulis mempelajari lebih jauh hubungan antara kecukupan modal, likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko kredit.

b. Bagi Bank Panin Dubai Syariah

Penelitian ini dapat menjadi landasan penilaian laporan keuangan dan sebagai informasi penilaian kinerja bank syariah. Hal ini berfungsi sebagai data penilaian dan landasan pengambilan keputusan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Masyarakat

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Masyarakat mengenai aspek-aspek apa sajakah yang dapat mempengaruhi profitabilitas di Bank Panin Dubai Syariah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah.

G. Penelitian Terdahulu

Banyak akademisi yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang *return on equity* karena pentingnya profitabilitas dalam industri perbankan, namun hasilnya sangat bervariasi karena berbagai studi kasus dan keadaan. Adapun karya ilmiah yang penulis temukan sebagai berikut:

Penelitian Retno Puji Astuti tahun 2022 menguji pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah. Di sini profitabilitas ditentukan oleh rasio ROA. Laporan keuangan tahunan perbankan syariah dijadikan sebagai sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian

adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018–2021. *Purposive sampling* adalah teknik sampel yang digunakan. dalam menguji hipotesis penelitian. Dengan bantuan *software Eviews 12*, peneliti menggunakan metode analisis. Data panel yang memadukan data *cross-sectional* dan *time series* digunakan dalam penelitian ini. Tidak terdapat korelasi antara profitabilitas perbankan syariah dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, *Non-Performing Financing*, dan *Operational Expenses*, berdasarkan temuan analisis regresi data panel. Profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh pendapatan operasional.²⁰ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing*, *Financing Deposit Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional pada variabel independen, lalu teknik pengambilan sampelnya sama-sama menggunakan teknik *Purpose Sampling* dan membahas tentang bank syariah, sedangkan perbedaan pada penulisan ini adalah dari variabel dependennya menggunakan rasio *return on equity*, lalu objeknya

²⁰ Retno Puji Astuti, “Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (November 2, 2022): 3222.

hanya 1 bank yaitu PT. Bank Panin Dubai Syariah, untuk periode penelitiannya tahun 2014–2024.

Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013–2022 merupakan judul penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Surya Tegar Widjiantoro pada tahun 2023. Teknik regresi berganda dimasukkan dalam model kuantitatif penelitian ini. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen (profitabilitas/ROA) dan variabel independen (BOPO, NPF, dan FDR). Data *time series* yang digunakan mencakup tahun 2013 hingga 2021. Berdasarkan temuan penelitian, variabel ROA dipengaruhi negatif secara signifikan oleh variabel BOPO. Oleh karena itu, variabel ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh faktor NPF maupun FDR.²¹ Variabel independen dalam penelitian ini yang mencakup NPF, FDR, dan BOPO, metodologi kuantitatif dengan teknik regresi berganda, data time series, dan penggunaan satu bank syariah saja memiliki persamaan.

Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan adalah judul penelitian tahun 2021 oleh Fa'iq Baihaqi dan Nur Wachidah Yulianti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan

²¹ Surya Tegar Widjiantoro, “Pengaruh BOPO, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2022” : 1825.

mengevaluasi pengaruh profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan terhadap kenaikan laba pada usaha perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2019. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua puluh delapan perusahaan perbankan. Regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis data SPSS 25 merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profil risiko, GCG, pendapatan, dan permodalan semuanya secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba pada organisasi perbankan pada saat yang bersamaan. Sedangkan profil risiko yang diproksikan dengan LDR, GCG, laba yang diproksikan dengan NIM, dan permodalan yang diproksikan dengan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada usaha perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2019, sedangkan profil risiko yang diproksikan dengan NPL dan laba yang diproksikan dengan ROA berpengaruh.²² Penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel independen *Risk Profile*, dan *Capital*, menggunakan regresi linear berganda dan penentuan sampel menggunakan *purposive*

²² Fa'iq Baihaqi and Nur Wachidah Yulianti, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan," *JURNAL AKUNTANSI* 1, no. 2 (March 6, 2023): 126, accessed November 19, 2024, <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/6722>.

sampling. Perbedaannya, variabel dependen menggunakan rasio *return on equity* dan objek penelitian hanya 1 bank syariah.

Analisis Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* (RGEC) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2017–2021 menjadi judul kajian tahun 2024 yang dilakukan oleh Aura Herbiana Rachman dan Triyono Adi Tristanto. Uji regresi linier berganda adalah salah satu teknik pengujian asumsi tradisional yang digunakan dalam penelitian ini. *Software* SPSS V.26 digunakan sebagai instrumen utama untuk menilai hubungan variabel independen dan dependen. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa NPL meningkatkan ROA secara signifikan secara parsial. Menurut hipotesis kedua, rasio CAR tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap ROE, dan operasi bisnis yang paling sukses mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kinerja aktivitas (ROA). Oleh karena itu, teori ini tidak dapat dipercaya.²³ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel independen (*Risk Profile, Earnings dan Capital*), menggunakan regresi linear berganda dan alat analisis menggunakan SPSS. Perbedaannya hanya meneliti 1 bank syariah dan tahun penelitiannya.

²³ Aura Herbiana Rachman and Triyono Adi Tristanto, “Analisis Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Periode 2017-2021,” *JURNAL ECONOMINA* 3, no. 7 (July 20, 2024): 716.

Penelitian Ikmal Lukman Nurhakim dan Madjidainun Rahma tahun 2021 menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi yang diteliti diambil dari Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019, dan sampel penelitian dipilih melalui penggunaan *purposive sampling*. Temuan penelitian mengatakan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap ROE.²⁴ Kesamaan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu *capital adequacy ratio* dan *non-performing financing* dan variabel dependen yaitu *return on equity* serta penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Perbedaannya hanya membahas 1 bank syariah dan periode penelitiannya 2014–2024.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Retno Puji Astuti (2022)	pengaruh CAR, FDR, NPF, dan	Variabel yang <i>digunakan</i>	Perbedaan pada penulisan ini	Tidak terdapat korelasi

²⁴ Lukman and Rahma, “Pengaruh CAR Dan NPF Terhadap Roe Bank Umum Syariah (BUS),” 41.

		BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah	<i>Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing Deposit Ratio</i> dan Beban Operasional Pendapatan Operasional pada variabel independen, lalu teknik pengambilan sampelnya sama-sama menggunakan teknik	adalah dari variabel dependennya, lalu objeknya hanya 1 bank yaitu PT. Bank Panin Dubai Syariah, untuk periode penelitiannya tahun 2014–2024.	antara profitabilitas perbankan syariah dengan <i>Capital Adequacy Ratio, Financing Deposit Ratio, Non-Performing Financing</i> , dan <i>Operational Expenses</i> , berdasarkan temuan analisis regresi data panel.
--	--	--	--	---	---

			<i>Purpose</i> <i>Sampling</i> dan membahas tentang bank syariah.		Profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh pendapatan operasional.
2	Surya Tegar Widjiantoro (2023)	Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013– 2022	Variabel yang digunakan BOPO, NPF, FDR dan menggunakan data <i>time</i> <i>series</i>	Variabel lain yang digunakan adalah CAR dan menggunakan variable dependen yang berbeda yaitu ROA	Variabel ROA dipengaruhi negatif secara signifikan oleh variabel BOPO. Oleh karena itu, variabel ROA tidak dipengaruhi

					secara signifikan oleh faktor NPF maupun FDR.
3	Fa'iq Baihaqi dan Nur Wachidah Yulianti (2021)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan	variabel independen <i>Risk Profile</i> , dan <i>Capital</i> , dan penentuan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Variabel dependen dan objek penelitian hanya 1 bank syariah. Olah data menggunakan SPSS.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa profil risiko, GCG, pendapatan, dan permodalan semuanya secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba pada organisasi

					perbankan pada saat yang bersamaan. Sedangkan profil risiko yang diproksikan dengan LDR, GCG, laba yang diproksikan dengan NIM, dan permodalan yang diproksikan dengan CAR tidak berpengaruh terhadap
--	--	--	--	--	--

					pertumbuhan laba pada usaha perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2019, sedangkan profil risiko yang diproksikan dengan NPL dan laba yang diproksikan dengan ROA berpengaruh.
4	Aura	Analisis	Penelitian	Perbedaanny	Hasil uji

	Herbiana Rachman dan Triyono Adi Tristanto (2024)	Pengaruh <i>Risk Profile</i> , <i>Good</i> <i>Corporate</i> <i>Governance</i> , <i>Earnings</i> , dan Capital (RGEC) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2017–2021	ini memiliki kesamaan dalam variabel independen (<i>Risk</i> <i>Profile</i> , <i>Earnings</i> dan Capital).	a hanya meneliti 1 bank syariah dan tahun penelitianny a serta olah datanya menggunaka n SPSS.	hipotesis pertama menunjukkan bahwa NPL meningkatka n ROA secara signifikan secara parsial. Menurut hipotesis kedua, rasio CAR tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap ROE, dan operasi bisnis yang paling sukses
--	---	---	--	--	---

					mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kinerja aktivitas (ROA).
5	Ikmal Lukman Nurhakim dan Madjidainun Rahma (2021)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> dan <i>Non-Performing Financing (NPF)</i> terhadap <i>Return on Equity (ROE)</i> pada Bank Umum Syariah di	Variabel independen yaitu <i>capital adequacy ratio</i> dan <i>non-performing financing</i> dan variabel dependen yaitu <i>return on equity</i> serta penentuan	Perbedaanny a hanya membahas 1 bank syariah dan periode penelitianny a 2014–2024.	<i>Non-Performing Financing (NPF)</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh secara parsial terhadap ROE.

		Indonesia.	sampel menggunaka n metode <i>purposive sampling.</i>		
--	--	------------	--	--	--

H. Kebaruan Penelitian

Penelitian memiliki unsur kebaruan karena secara khusus menganalisis pengaruh *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT Bank Panin Dubai Syariah dalam periode 2014–2024. Berbeda dengan sebagian besar studi terdahulu yang menggunakan pendekatan lintas lembaga atau menganalisis bank syariah secara agregat, fokus penelitian diarahkan pada studi kasus tunggal PT Bank Panin Dubai Syariah (PDSB). PDSB memiliki karakteristik unik sebagai hasil konversi dan restrukturisasi dari Bank Multicor menjadi bank syariah penuh, dengan kepemilikan mayoritas oleh PT Bank Panin Tbk. Transformasi kelembagaan dan perubahan kepemilikan tersebut memberikan konteks strategis tersendiri dalam menganalisis

bagaimana perubahan model bisnis dan manajemen risiko memengaruhi kinerja keuangan.

Sebagai bank syariah yang belum tergolong dalam kelompok pelaku utama industri perbankan syariah nasional, namun mampu bertahan menghadapi tekanan krisis, termasuk pandemi COVID-19, PDSB memberikan studi kasus relevan untuk mengevaluasi pengaruh indikator internal terhadap profitabilitas dalam konteks bank syariah yang sedang berkembang. Selain itu, penggunaan data hingga tahun 2024 memperkaya literatur dengan pembaruan analisis yang relevan terhadap dinamika terkini kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.²⁵

Studi mencakup dinamika perubahan regulasi perbankan dan kondisi makroekonomi selama sepuluh tahun, mulai dari 2014 hingga 2024. Rentang waktu penelitian yang panjang memungkinkan identifikasi pola jangka panjang dan osilasi yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Pemilihan ROE sebagai indikator utama profitabilitas memberikan perspektif baru dalam mengukur efektivitas penggunaan modal dalam menghasilkan laba, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif.²⁶

²⁵ Laporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah.

²⁶ Hermina and Suprianto, "Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Bei 2008 – 2012)," 128.

Pendekatan empiris yang digunakan relevan dalam konteks perbankan syariah yang memiliki prinsip operasional dan mekanisme berbeda dengan perbankan konvensional. Temuan penelitian berkontribusi pada penguatan teori dan praktik pengelolaan keuangan dalam industri perbankan syariah serta memperkaya wawasan mengenai kinerja keuangan bank secara umum. NPF digunakan sebagai proksi risiko kredit, yang menawarkan perspektif baru dalam mengkaji kualitas pembiayaan pada bank syariah.

Likuiditas diukur menggunakan FDR, yang merepresentasikan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari simpanan kepada pembiayaan, sesuai dengan karakteristik operasional dan ketentuan regulasi perbankan syariah. Efektivitas manajemen biaya operasional dianalisis melalui rasio BOPO yang menunjukkan sejauh mana efisiensi operasional mempengaruhi ROE. Fokus terhadap aspek ini memberikan kontribusi dalam menghubungkan manajemen operasional dengan kinerja profitabilitas, yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam studi perbankan syariah.

Kecukupan modal dipahami sebagai faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional bank syariah. Analisis terhadap CAR memberikan perspektif baru tentang peran

modal bukan hanya sebagai penyangga risiko, tetapi juga sebagai pendorong peningkatan profitabilitas.

Selain dari sisi variabel dan metodologi, inovasi penelitian juga terletak pada implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi regulator dan manajemen PT Bank Panin Dubai Syariah dalam merumuskan strategi penguatan modal, peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi likuiditas, dan perbaikan manajemen risiko. Temuan ini berpotensi memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan dan regulasi strategis yang lebih adaptif terhadap perkembangan industri perbankan syariah.